

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis risiko usahatani kopi robusta di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani kopi robusta di Kecamatan Prigen menghadapi berbagai risiko yang berasal dari beberapa sumber risiko, yaitu risiko produksi, risiko pasar, risiko kelembagaan, risiko sumber daya manusia (SDM), dan risiko finansial. Risiko-risiko yang teridentifikasi meliputi keterbatasan pengetahuan petani mengenai teknik budidaya, penggunaan pupuk yang kurang tepat, bibit kopi yang tidak berkualitas, proses pascapanen yang belum optimal, fluktuasi harga kopi, ketidakpastian permintaan pasar, keterlambatan pasokan pupuk, pencatatan keuangan yang belum tertata, serta berbagai risiko lainnya yang berpotensi memengaruhi keberhasilan usahatani kopi robusta.
2. Hasil analisis *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) menunjukkan bahwa setiap risiko memiliki tingkat keparahan (*Severity*), frekuensi kejadian (*Occurrence*), dan kemampuan deteksi (*Detection*) yang berbeda sehingga menghasilkan nilai *Risk Priority Number* (RPN) yang bervariasi. Risiko dengan nilai RPN tertinggi merupakan risiko yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan lebih lanjut karena berpotensi memberikan dampak yang lebih besar terhadap keberlanjutan usahatani kopi robusta di Kecamatan Prigen.
3. Hasil analisis Fishbone Diagram dan Diagram Pareto menunjukkan bahwa risiko prioritas dalam usahatani kopi robusta dipengaruhi oleh berbagai faktor

yang berasal dari aspek produksi, pasar, kelembagaan, sumber daya manusia, dan finansial. Faktor-faktor dominan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengendalian risiko melalui peningkatan penerapan teknik budidaya yang sesuai anjuran, penguatan kegiatan penyuluhan dan pelatihan petani, perbaikan pengelolaan pascapanen, peningkatan akses informasi pasar, serta penguatan kemampuan petani dalam perencanaan dan pengelolaan usahatani.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani kopi robusta, disarankan untuk meningkatkan penerapan teknik budidaya sesuai dengan anjuran, terutama dalam hal pemangkasan tanaman, pemupukan berimbang, serta pengendalian hama dan penyakit secara terpadu. Selain itu, petani diharapkan lebih memperhatikan dinamika pasar dan kondisi lingkungan, seperti fluktuasi harga dan cuaca, dalam pengambilan keputusan usahatani.
2. Bagi penyuluh pertanian dan pemerintah daerah, disarankan untuk meningkatkan intensitas pendampingan, pelatihan, dan penyuluhan kepada petani kopi robusta, khususnya terkait penerapan teknik budidaya yang baik dan manajemen risiko usahatani. Dukungan dalam bentuk penyediaan informasi pasar, prakiraan cuaca, serta akses terhadap sarana produksi yang berkualitas diharapkan dapat membantu petani dalam mengurangi risiko pasar, lingkungan, serta risiko produksi dan pascapanen.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan analisis risiko usahatani kopi robusta dengan menggunakan metode lain atau

mengombinasikan metode FMEA, fishbone, dan Pareto dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan wilayah atau menambahkan aspek ekonomi dan kelembagaan agar diperoleh gambaran risiko usahatani yang lebih komprehensif.